BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja, terutama remaja putri, memiliki potensi untuk mengalami kelainan payudara karena aktivitas hormon estrogen yang belum stabil. Remaja putri yang mengalami menstruasi pertama lebih awal terpapar hormon estrogen lebih lama, sehingga berisiko lebih tinggi mengalami kelainan payudara (Susanti et al., 2024). Salah satu kelainan yang umum terjadi adalah *fibroadenoma mammae* (FAM), yang merupakan tumor jinak dipengaruhi oleh aktivitas hormon selama masa reproduksi, dan biasanya muncul pada wanita berusia 15-25 tahun. Wanita yang pernah mengalami fibroadenoma mammae memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan kanker payudara (Mesakh et al., 2023).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, terdapat 2,3 juta wanita di seluruh dunia yang menderita kanker payudara, dengan 670.000 kematian akibat penyakit ini secara global. Kasus terbanyak ditemukan di negara berkembang, yang berkontribusi pada angka kematian. Penelitian oleh Al Basri et al. (2014) di Arab Saudi mencatat bahwa dari 1.005 kasus kelainan payudara, 603 kasus (60%) diantaranya merupakan *fibroadenoma mammae* (FAM) (Oktaviany et al., 2024).

Menurut data Kemenkes RI tahun 2022 angka kejadian kanker di Inodonesia tercatat cukup signifikan, terdapat 408.661 kasus kanker baru yang ada di Indonesia pada tahun 2022. Provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi adalah DI Yogyakarta, sebesar 2,4%, diikuti oleh Kalimantan Timur dengan 1,0% dan Sumatera Barat dengan 0,9% (Afnas & Arpen, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Provinsi Sumatera Barat tahun, angka kejadian kanker payudara di Kota Padang total penderita kanker payudara mencapai 618 orang, di mana 8 di antaranya adalah laki-laki, sedangkan 610 sisanya adalah perempuan (Dinkes.Kota Padang,2023).

Pemerintah RI telah meluncurkan program untuk mendeteksi dini kanker payudara pada remaja putri, yang dikenal sebagai metode SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Risiko kanker payudara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk genetik, reproduksi, dan gaya hidup. Perubahan gaya hidup yang terjadi seiring waktu telah menjadi faktor penting yang meningkatkan risiko remaja terkena kanker payudara. Banyak ditemukan remaja putri berusia 14 tahun yang menderita tumor payudara yang berpotensi menjadi kanker jika tidak terdeteksi lebih awal (Parmin et al., 2024). Deteksi dini diyakini dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas(Putri & Waluyo, 2020). Namun, pengetahuan masyarakat yang terbatas tentang deteksi dini kanker payudara menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian akibat penyakit ini (I. Sari et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Trisna (2024) menunjukkan bahwa dari 60 responden, 26 orang (43,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI, 32 orang (53,3%) menunjukkan sikap positif terhadap SADARI, dan 40 orang (66,7%) memiliki perilaku SADARI yang baik. Hasil uji chi-square mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku SADARI dengan nilai p sebesar 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$), serta hubungan antara sikap dan perilaku SADARI juga dengan nilai p sebesar 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$) (Trisna et al., 2024).

Menurut penelitian dari Jannah dan Patras (2022), yaitu ingin mengetahui sikap remaja putri terhadap perilaku SADARI. 72 santri putri kelas 1 dan 2 Tsanawiyah di Ponpes X Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung menjadi responden penelitian. Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa 52,8% remaja memiliki sikap positif terhadap SADARI. Ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri terhadap perilaku SADARI dengan nilai P-Value 0.004 di Ponpes X. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki sikap negatif cenderung tidak melakukan SADARI dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap positif (Jannah & Patras, 2022).

Menurut data dari Dinkes Kota Padang, daerah dengan cakupan kanker payudara tertinggi pada tahun 2023 adalah Surau Gadang, khususnya di Puskesmas Nanggalo. Peneliti melakukan survei awal di Puskesmas Nanggalo pada SMA-sma yang berada dalam wilayah kerjanya, yaitu SMA N 12 Padang, SMA Muhammadiyah 3 Padang, dan SMA IT Dar El Iman

Padang. SMA IT Dar El Iman Padang dipilih karena Puskesmas belum pernah memberikan penyuluhan tentang SADARI di sana. Dengan total 116 siswa, survei awal yang dilakukan pada 21 Agustus 2024 menunjukkan bahwa dari 10 siswi yang telah mengalami pubertas, yang terdiri dari 8 orang kelas X, 1 orang kelas XI, dan 1 orang kelas XI1. Dari 10 siswi tersebut 8 di antaranya belum memahami SADARI, yang disebabkan oleh kurangnya penyuluhan mengenai topik ini, hampir seluruh siswi juga belum menerima informasi tentang SADARI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMA IT Dar El Iman Padang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri di SMA IT Dar El Iman Padang Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri di SMA IT Dar El Iman Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui nilai rerata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang SADARI.
- b. Diketahui rerata sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang SADARI.
- c. Diketahui pengaruh pemberian edukasi tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan serta menerapkan teori yang telah dipelajari selama pendidikan di Program Studi Sarjana Kebidanan, khususnya mengenai Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri.

b. Bagi Peneliti Lain

Untuk dapat digunakan sebagai bahan untuk memperkuat karya tulis ilmiah bila ada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk dapat digunakan sebagai acuan meningkatkan wahana keilmuan mahasiswa khususnya di bidang ilmu kesehatan.

b. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Untuk dapat memperoleh informasi terkait tentang Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengkaji pengaruh pemberian edukasi tentang sadari (*variabel independen*) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri (*variabel dependen*). Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimen* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian dilakukan di SMA IT Dar El Iman Padang pada bulan September sampai dengan Desember 2024.

Penumpulan data dilakukan dari tanggal 12 November 2024 sampai dengan 22 November 2024. Populasi penelitian mencakup siswi kelas XI dan XII SMA IT Dar El Iman Padang dengan sampel sebanyak 57 orang dan 2 siswi sudah dijadikan sampel pada survey pendahuluan sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 55 siswi, yang diambil melalui metode *Total Sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara Univariat dan Bivariat menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.